

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kehidupannya. Melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan atau wawasan, melalui pendidikan pula manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Rasyidin dkk (2014: hlm. 27): mengemukakan bahwa “pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu”.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, ke pribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk mencapai tiga aspek dalam setiap pembelajaran, aspek tersebut meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Mahendra (2015: hlm. 22) yang mengatakan “Diringkaskan dalam terminologi yang populer, maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu mencakup tujuan dalam, domain kognitif, afektif dan tak kalah pentingnya domain psikomotorik”.

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah atas meliputi materi permainan dan olahraga. Materi permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor serta manipulatif, atletik, sepakbola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, beladiri serta aktivitas lainnya (Fitria: 2013: hlm. 703). Salah satu materi pendidikan jasmani yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler beladiri pada siswa sekolah menengah atas. Adapun ekstrakurikuler beladiri di sekolah tentu saja banyak cabangnya seperti karate, taekwondo, judo, pencak silat dan lain-lain. Menurut Pivarnik dalam Prayogo (2019: hlm. 1517) menjelaskan:

Di dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani baik di sekolah menengah pertama maupun menengah ke atas, materi beladiri masuk di antara rentetan beberapa cabang olahraga yang diajarkan kepada peserta didik, dan dinilai mudah untuk dipelajari serta diajarkan dari segi teoritis maupun praktisnya di lapangan, selain itu pendidikan jasmani diharapkan dapat memberikan efek pembelajaran yang menyenangkan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan, baik di sekolah ataupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut Rusli Lutan dalam Saputra (2017: hlm 72) menjeaskan:

Ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat 8 kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Berdasarkan pejelasan di atas kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan

keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Seni beladiri telah lama ada dan berkembang dari masa ke masa. Pada dasarnya, manusia mempunyai insting untuk selalu melindungi diri dan hidupnya. Manfaat dari pembelajaran beladiri selain untuk membela diri, juga sangat bermanfaat untuk mengembangkan kepercayaan diri pada siswa. Dalam ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam pembelajaran. Menurut Suryobroto (2004: hlm. 1) menjelaskan bahwa dalam “pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian”. Berdasarkan penjelasan di atas keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, untuk mencapai kelancaran dan kesuksesan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pencak silat.

Peneliti mengambil materi beladiri pembelajaran ekstrakurikuler beladiri pencak silat di Sekolah SMA Pasudan Cikalong kulon, Menurut Subagyo dalam Prayogo & Hamdani, (2019: hlm. 8) menjelaskan: “Pencak silat merupakan seni beladiri asli nusantara yang dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan budaya bangsa, selain itu pencak silat juga bisa sebagai ajang olahraga prestasi yang dengannya bisa digunakan untuk mencapai nilai kemanfaatan yang lain”. Berdasarkan penjelasan di atas pencak silat maka dibutuhkannya seorang guru untuk mengajarkan sebuah ilmu tersebut. Menurut Thomas dalam Prayogo & Hamdani, (2019: hlm. 46) menjelaskan: “guru memiliki peranan penting untuk mengajarkan kepada generasi penerus bangsa guna membangun kepribadian dan moral yang baik, guru memiliki beberapa kompetensi yang wajib ada seperti psikomotor, afektif dan kognitif”. Menurut Lubis dalam Mayanto, (2017: hlm. 27) menjelaskan: “Dalam pencak silat terdapat teknik dasar pencak silat yaitu, (1) belaan, (2) serangan, (3) menjatuhkan, (4) jurus, (5) pasang”. Berdasarkan penjelasan di atas menjelaskan gerak dasar pencak silat merupakan gerak terencana, terarah, terkordinasi dan terkendali yang memiliki aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental, spiritual, beladiri, olah raga dan seni budaya.

Dalam kurikulum di SMA Pasundan ada beberapa materi pembelajaran pencak silat diantaranya: gerakan memukul, menendang, menangkis, dan mengelak dalam olahraga beladiri pencak silat, untuk fasilitas dan sarana dalam pembelajaran penjas pencak silat diantaranya: ruangan, matras, *pecing*, samsak, *body protector* dan yang lainnya, disini dalam pembelajaran pencak silat penjas di SMA Pasundan Cikalong kulon, materi pembelajarannya yang akan disampaikan oleh guru kesiswa yaitu keterampilan menendang, dalam pembelajara pencak silat teknik dasar ada beberapa teknik diantaranya.

Menurut Johansyah Lubis dalam Pratiwi dkk (2013: hlm. 1) menjelaskan:

Teknik dasar pencak silat terdiri dari beberapa yaitu: 1) kuda-kuda 2) sikap pasang 3) gerak langkah 4) kembangan 5) teknik 6) jurus 7) jatuhan dan 8) tendangan. Teknik dasar yang monoton digunakan dalam pencak silat salah satunya adalah teknik dasar tendangan, yang terbagi menjadi 1) tendangan lurus 2) tendangan sabit 3) tendangan T.

Berdasarkan penjeleasn di atas dalam pencak silat harus menguasai dasar-dasar teknik pencak silat tersebut, dalam meteri pembelajran penjas pencak silat di sekolah SMA Pasundan Cikalong kulon materi yang di sampaika oleh guru beberapa tekni dasar yang monoton digunakan dalam pencak silat salah satunya adalah teknik dasar tendangan, yang terbagi menjadi 1) tendangan lurus 2) tendangan sabit 3) tendangan T.

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat disekolah SMA Pasundan Cikalong kulon ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran pencak silat diantaranya kekurangan sarana pembelajaran seperti ruangan, sarana, seperti target buat menendangan dan alat yang lainnya, sedangkan sekarang pembelajaran pencak silat dimana materi yang di sampaikan perktik dan menggunakan alat. Sebagai guru penjas atau pelatih harus bisa dituntut untuk bisa memodifikasi alat agar dimana pembelajararan pencak silat masih bisa terlaksanakan dengan kurangnya sarana disekolah tersebut, disini guru atau pelatih berencana memodifikasi sarana ekstrakurikuler yaitu *body protector*.

Body Protector adalah alat dalam pencak silat untuk melindungi diri dari serangan lawan alat tersebut dipakai ke atlet, yang dilindunginya bagian dada, perut, pinggang dan punggung, bahan yang terbuat dari busa dan bahan lainnya.

Menurut Fransisco & Kusmindari (2019: hlm. 1) menjelaskan:

Body protector digunakan untuk melindungi diri dari serangan lawan. *Body protector* biasanya digunakan untuk melindungi tubuh bagian depan, melindungi alat kemaluan, dan melindungi alat gerak. *Body protector* ini merupakan perlengkapan wajib ketika berlatih ataupun bertanding pencak silat. *Body protector* dikhususkan untuk melindungi dada dan perut pesilat. Bahan *Body protector* ini biasanya terbuat dari bahan oscar. Di bagian dalamnya terdapat spon yang berfungsi untuk menahan serangan agar tidak langsung mengenai dada ataupun perut pesilat yang bisa berakibat fatal. Bagian dalam *Body protector* juga diberi selang yang lentur, sehingga memudahkan dalam bergerak dan melesatkan serangan. *Body protector* ini dapat digunakan untuk dewasa profesional juga bagi pemula *Body protector* silat juga tidak hanya diperuntukkan bagi orang dewasa.

Berdasarkan penjelasan di atas *body protecor* adalah alat pelindung badan saat latihan atau dalam pertandingan pencak silat dan buat target tendangan dalam pencak silat untuk mendapatkan point saat tendangan mengenai *body protector* tersebut.

Disini dalam ekstrakurikuler pencak silat guru atau pelatih dituntut harus bisa kreatif dalam mengajar dimana kurangnya sarana untuk melakukan gerakan dalam pencak silat disini guru atau pelatih harus bisa memodifikasi alat seadanya, yang materi keterampilan menendang dalam ekstrakurikuler pencak silat. Menurut Bahagia, dan Suherman (2000: hlm. 27) menjelaskan:

Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara menentukannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas modifikasi secara umum merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik dan menarik. Modifikasi disini mengacu pada sebuah penciptaan,

penyesuaian dan menampilkan suatu alat atau sarana yang baru, unik dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani.

Di Sekolah SMA Pasundan Cikalong kulon sarana untuk praktik sangat minim, pentingnya sarana, prasarana di sekolah menurut Setiawan, (2021. hlm 19) menjelaskan:

Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang dimanfaatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak ataupun yang tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, yang meliputi bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan halaman sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut sarana dan prasarana bisa diartikan sebagai segala fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang pemanfaatannya dapat secara langsung dan tidak langsung demi tercapainya tujuan pembelajaran. Di SMA Pasundan Cikalong Kulon guru atau pelatih memodifikasi media sasaran menendang untuk melakukan gerakan dasar menendang alat yang dibuat oleh seperti memanfaatkan barang bekas yang sudah tidak terpakai, guru atau pelatih bisa membuatnya dengan menyiapkan tali, busa dan kain, dimana busa dan kain tersebut dibikin seperti bentuk *body protector* agar bisa dimasukan seperti bekas potongan kain, busa atau yang lainnya agar bisa terbentuk seperti *body protector* buat menendang, dan ikatkan media sasaran *body protector* modifikasi tersebut dan gantungkan ditiang atau lainnya, dan ikatkan bawahnya juga agar tidak goyang saat ditendang oleh siswa tersebut, dan siswa juga dapat membuatnya dirumah tidak sulit untuk membuatnya, dibawah ini contoh gambar media *body protector* yang sudah dimodifikasi:



Manfaat alat tersebut di atas bisa meminimalisir waktu saat menendang ketimbang dengan *pecing*, dimana media *body protector* modifikasi bisa ditendangkan dengan siswa tanpa bantuan temannya sedangkan *pecing* perlu bantuan dipegang oleh temannya untuk melakukan tendangan, dan siswa dapat melakukan sendiri dirumah tanpa bantuan disekitarnya tanpa dibantu untuk memegang media *body protector* modifikasi tersebut, dan dapat meningkatkan repetisi tendangan ketimbang dengan *pecing* dimana *pecing* perlu gantian memegang untuk melakukan tendangan dasar pencak silat, agar dalam ekstrakurikuler pencak silat siswa bisa melakukan gerakan menendang sasarannya media *body protector* modifikasi dan bisa tersampaikan tugas gerak dalam ekstrakurikuler pencak silat agar kognitif, afektif dan, psikomotor siswa berkembang dalam ekstrakurikuler pencak silat. Menurut (Mayanto, 2017. hlm 25) menjelaskan: “proses pembelajaran yang menarik, penggunaan metode, sarana, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar yang bervariasi akan membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran lebih maksimal”. Berdasarkan pembelajaran kurangnya sarana ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah SMA Pasundan Cikalong kulon penulis merasakan kurangnya efektif menggunakan *pecing* dalam belajar pencak silat, dimana harus bergantian saat menendang ke target, dan siswa yang lainnya menunggu giliran untuk melakukan tendangan dimana siswa akan kurangnya motorik, siswa akan kurang maksimal dalam melakukan materi tersebut, dan faktor lain yang mempengaruhi model pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pelatih kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh, maka guru atau pelatih dituntut harus bisa bervariasi dan kreatif dalam mengajar ekstrakurikuler pencak silat secara maksimal dan kreatif dengan penerapan media latihan *body protector* terhadap hasil sasaran tendangan pencak silat. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad khalil, (2019) “Modifikasi Media Kardus Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Tendangan T Pencak Silat pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Surabaya masih rendah, khususnya dalam tendangan T pencak silat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modifikasi Media Kardus Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Tendangan T Pencak Silat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti mengenai latihan media *body protector* terhadap hasil sasaran tendangan pencak silat di ekstrakurikuler SMA Pasundan Cikalong Kulon dengan menganbil judul “PENERAPAN MEDIA LATIHAN *BODY PROTECTOR* TERHADAP HASIL SASARAN TENDANGAN PENCAK SILAT”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka penulis merumuskan masalah penulisan yaitu: apakah pengaruh media latihan *body protector* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil sasaran tendangan pencak silat ekstrakurikuler di Sekolah SMA Pasundan Cikalong kulon ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sesudah penerapan media latihan *body protector* terhadap hasil sasaran tendangan pencak silat pada ekstrakurikuler di SMA Pasundan Cikalong Kulon.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti maupun untuk semua pihak pengembang ilmu pengetahuan. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Segi Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini yaitu penulis berharap dapat memberikan informasi dan masukan bagi semua pihak dalam usaha untuk meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa melalui penerapan media latihan *body protector* terhadap hasil sasaran tendangan pencak silat pada ekstrakurikuler di SMA Pasundan Cikalong Kulon.

1.4.2. Segi Praktik

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dorongan dan panduan untuk sekolah, dan guru dalam penerapan media latihan *body protector*

terhadap hasil sasaran tendangan pencak silat pada ekstrakurikuler di SMA Pasundan Cikalong Kulon.

- b. Memberikan masukan kepada guru agar lebih kreatif dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar melalui penerapan media latihan *body protector* terhadap hasil sasaran tendangan pencak silat pada ekstrakurikuler di SMA Pasundan Cikalong Kulon.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I: Pendahuluan

- a. Latar Belakang penelitian
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Struktur Organisasi Penelitian

BAB II: Kajian Pustaka / Landasan Teori

BAB III: Metode Penelitian

- a. Desain penelitian
- b. Partisipan
- c. Populasi dan sampel
- d. Instrumen penelitian
- e. Prosedur Penelitian
- f. Analisis data

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi